

Memahami Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Adaptif

Nika Fellisiana Putri^{1*}, Pungki Indarto²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email : a510220156@student.ums.ac.id

Abstrak

Kesehatan fisik, sosial dan pribadi terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini penting agar anak dapat berkembang secara maksimal sesuai kemampuannya. Namun, pengajaran pendidikan jasmani adaptif juga membawa banyak tantangan bagi guru. Keterbatasan ruang dan peralatan menyulitkan terciptanya lingkungan inklusif bagi seluruh siswa. Untuk memenuhi tantangan ini, guru harus meningkatkan keterampilan profesional mereka melalui pelatihan khusus, kerja tim, pengembangan kurikulum yang komprehensif, aksesibilitas fasilitas yang lebih baik dan metode pengajaran individual. Tujuan dari strategi pengembangan profesi guru ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam bidang pendidikan olahraga adaptif dan menjamin seluruh siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan yang baik untuk memasuki pendidikan jasmani. Dengan cara ini, guru dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi dan pemikiran individu atau kelompok. Melalui pengumpulan data yang ekstensif dan analisis mendalam, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan strategi terkait pengembangan profesional guru di bidang pendidikan jasmani adaptif. Oleh karena itu, pendidikan jasmani adaptif berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan fisik, sosial dan emosional siswa berkebutuhan khusus. Namun untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan profesional guru dan membuat pendidikan jasmani dapat diakses oleh semua siswa..

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani Adaptif, Tantangan, Strategi

Abstract

Physical, social and personal health, especially for children with special needs. This is important so that children can develop optimally according to their abilities. However, the teaching of adaptive physical education also brings many challenges for teachers. Limited space and equipment make it difficult to achieve an inclusive environment for all students. To meet these challenges, teachers must improve their professional skills through specialized training, teamwork, comprehensive curriculum development, improved accessibility of facilities and individualized teaching methods. The purpose of this teacher professional development strategy is to improve teachers' skills in the field of adaptive sports education and ensure that all students, including students with special needs, have a good opportunity to enter physical education. In this way, teachers can provide educational services according to the needs and abilities of each

student. In addition, this study uses qualitative research methods to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions and thoughts of individuals or groups. Through extensive data collection and in-depth analysis, this study provides a better understanding of the challenges and strategies related to teacher professional development in the field of adaptive physical education. Therefore, adaptive physical education plays an important role in improving the physical, social and emotional well-being of students with special needs. However, to achieve this, further efforts are needed to develop teachers' professional skills and make physical education accessible to all students.

Keywords: *Adaptive Physical Education, Challenges, Strategies*

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus (anak berkebutuhan khusus) adalah anak yang mempunyai kelainan fisik, mental, perilaku atau sensorik yang memerlukan pendidikan khusus atau luar biasa untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya. Yang dimaksud dengan “anak berkebutuhan khusus” atau “anak luar biasa” adalah anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus karena disabilitas (Purnami, 2022). Definisi anak berkebutuhan khusus ini digunakan oleh beberapa ahli, yang berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dengan anak normal atau normal (Winensari, Irmasyah, & Isyani, 2022). tentang ciri-ciri mental, kemampuan indera, kemampuan komunikasi, perilaku sosial dan ciri-ciri fisik (Astriani, 2023).

Anak berkebutuhan khusus tidak selalu mempunyai kecacatan mental, emosional, atau fisik, namun mereka adalah anak yang memiliki ciri-ciri khusus yang mengecualikannya dengan masyarakat biasanya (Nisa, Mambela, & Badiyah, 2018). Menurut Pak Kirk, anak berkebutuhan khusus mempunyai ciri-ciri mental, fisik atau sosial yang berbeda dengan anak normal, sehingga memerlukan sekolah dan layanan pendidikan khusus untuk membantunya berkembang sesuai dengan kemampuannya (Siswanto, 2007).

Pendidikan khusus sangat penting karena tingkat kecerdasan mereka lebih rendah dibandingkan anak normal (Utama et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus memerlukan ruang kelas, guru, sarana dan prasarana yang spesifik tergantung pada jenis disabilitasnya. Misalnya saja kebutuhan akan pendidikan berkelanjutan yang penting dan sektor sekolah adalah pekerjaan anak (Yunisya & Sopandi, 2020). Tidak adil dan berbahaya membiarkan anak penderita kanker diisolasi di lingkungan rumah sakit tanpa melakukan aktivitas normal (Utama et al., 2022). tergantung pada jenis disabilitasnya. Misalnya, kebutuhan akan pendidikan lanjutan yang penting, dan sektor sekolah adalah pekerjaan anak-anak (Yani, 2021).

Sebagian besar anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan melakukan gerakan sebagai respons terhadap rangsangan lingkungan, dan beberapa mungkin memiliki cacat fisik yang menghalangi mereka untuk melakukan gerakan yang terarah dengan benar (Winarno, Yudasmar, Fadhi, & Taufik, 2019). Bagaimanapun juga pendidikan jasmani mutlak diperlukan, sehingga perlu diberikan pendidikan jasmani yang

disesuaikan dengan kepribadian masing-masing individu. Pendidikan jasmani jenis ini disebut pendidikan jasmani adaptif (Fachrozi, Boru, & Masgumelar, 2020).

Pendidikan jasmani adaptif yaitu sistem layanan komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah pada ranah psikomotorik (Pelana et al., 2020). Pendidikan jasmani yang diadaptasi adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani yang dimodifikasi yang memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dengan aman, sukses bekerja dan mencapai kepuasan (Yani, 2021).

Pendidikan jasmani adaptif pada hakikatnya adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kesehatan motorik, jasmani, sosial dan pribadi (Taufan, 2018) (Yunisya dan Sopandi, 2020). Oleh karena itu, pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa berkebutuhan khusus, tidak hanya untuk mengembangkan pola hidup sehat tetapi juga untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan perkembangan psikis/mental (Haris et al., 2021).

Pendidikan jasmani adaptif bertujuan untuk: (1) membantu peserta didik memperbaiki kondisi yang dapat ditingkatkan; (2) untuk membantu siswa melindungi diri mereka sendiri dan kondisi yang mungkin diperburuk oleh aktivitas fisik; (3) berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olah raga rekreasional dan rekreasional yang memberikan kesempatan pendidikan dan pembelajaran bagi siswa; (4) membantu siswa memahami keterbatasan fisik dan mentalnya; dan (5) berpartisipasi dalam kegiatan sosial membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan kesadaran tentang apa yang baik, membantu mereka mengatasi masalah, dan mengembangkan rasa percaya diri.

Tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif, yaitu Kurangnya pelatihan yang memadai yaitu banyak guru tidak memiliki pelatihan khusus dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga mereka mungkin kesulitan menyesuaikan pembelajaran dengan beragam tingkat kemampuan. Yang kedua kurikulum standar yang tidak selalu relevan karena kurikulum pendidikan jasmani seringkali tidak mempertimbangkan kebutuhan siswa dengan disabilitas atau kebutuhan khusus, sehingga membutuhkan adaptasi agar cocok dengan semua siswa.

Ketiga keterbatasan sumber daya: yaitu fasilitas, peralatan, dan dukungan staf untuk mendukung pendidikan jasmani adaptif seringkali terbatas, terutama di sekolah dengan anggaran yang terbatas. Yang terakhir penerimaan dan inklusi sosial yaitu siswa dengan kebutuhan khusus sering mengalami stigmatisasi dan kesulitan dalam diterima secara sosial oleh rekan-rekan sekelas. Guru perlu mewujudkan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Strategi pengembangan profesionalisme guru dalam mengatasi tantangan ini meliputi Pelatihan khusus yaitu guru perlu mendapatkan pelatihan yang komprehensif dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk strategi pengajaran yang inklusif dan penanganan individu. Yang kedua kolaborasi tim merupakan kolaborasi antara guru, staf pendukung khusus, terapis, dan administrator sekolah dapat membantu mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa.

Ketiga pengembangan kurikulum yang inklusif yaitu guru perlu terlibat dalam pengembangan kurikulum yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan beragam

siswa, termasuk penekanan pada keterampilan adaptif dan partisipasi aktif. Yang keempat, meningkatkan akses terhadap fasilitas, karena penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses terhadap fasilitas dan peralatan olahraga, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Terakhir, pendekatan yang dipersonalisasi mengharuskan guru untuk mengembangkan kapasitas untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tepat. sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi dan pemikiran individu dan kelompok. Dalam mempelajari benda-benda alam digunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada peneliti. Teknik triangulasi pengumpulan data, analisis data induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Lokasi penelitian yang dipilih adalah penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 pada siswa SD Negeri 1 Langkap Pekalongan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Survei dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024, tepatnya pada tanggal 15 hingga 19 April 2024.

Dalam penelitian ini, penulis memilih seorang guru olahraga dan sejumlah siswa yang juga menjadi narasumber yang paling mengetahui tantangan dan strategi pengembangan profesionalisme guru dalam pengajaran pendidikan jasmani adaptif. Sumber data tersebut berhubungan langsung dengan tantangan dan strategi pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan SD Negeri 1 Langkap. Oleh karena itu, menurut penulis, sumber data ini dapat membantu secara spesifik memahami tantangan dan strategi pengembangan profesionalisme guru dalam pengajaran pendidikan jasmani adaptif.

Peneliti menghadiri Zoom Meeting sebagai bagian dari penelitian sebagai alat pengumpulan data. Peneliti berpartisipasi melalui Zoom Meeting di SD Negeri 1 Langkap untuk melakukan observasi, wawancara kepada guru dan siswa, serta mengumpulkan dokumen terkait tantangan dan strategi pengembangan karakter guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Negeri 1 Langkap. Status peneliti dalam melakukan penelitian ini diketahui oleh guru dan siswa karena sebelumnya peneliti telah menyerahkan surat izin kepada sekolah yang bersangkutan.

Hasil dan Pembahasan Pendidikan Jasmani Adaptif

Menurut Sherrill, pendidikan jasmani khusus diartikan sebagai suatu sistem pelayanan menyeluruh yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah di bidang psikomotorik. Pendidikan jasmani adaptif pada hakikatnya adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kesehatan motorik, jasmani, sosial dan pribadi (Taufan, 2018) (Yunisya dan Sopandi, 2020). Oleh karena itu

pendidikan jasmani sangat penting bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk meningkatkan kebugaran jasmani, perkembangan psikis/mental serta mengembangkan pola hidup sehat. (Widiyanto & Putra, 2021).

Menurut Pertiwi & Tuasikal (2016), pendidikan jasmani yang disesuaikan adalah pendidikan jasmani yang sesuai dengan kebutuhan anak penyandang disabilitas. Pendidikan jasmani yang diadaptasi bertujuan untuk membantu anak berkebutuhan khusus memahami kecacatan mereka, mengembangkan keterampilan, dan membantu mereka berintegrasi dengan lingkungannya (Winensari et al., 2022). Pendidikan jasmani adaptif berperan penting dalam melatih otot melalui pola gerak dan aktivitas tertentu. Selain latihan otot, perkembangan sosial dan emosional juga akan meningkat pesat. Oleh karena itu, penerapan pendidikan jasmani adaptif perlu diperhatikan oleh para pemangku kepentingan. Berikut adalah beberapa tujuan utama pendidikan jasmani adaptif:

Inklusi: Memastikan bahwa siswa dengan beragam kebutuhan khusus dapat berpartisipasi penuh dan merasa diterima dalam substansi pendidikan jasmani dan aktivitas jasmani. Hal ini mengurangi stigma dan mendorong budaya inklusi di lingkungan sekolah (Sari et al., 2024).

Meningkatkan kesehatan jasmani: Meningkatkan kesehatan jasmani peserta didik berkebutuhan khusus yang beragam melalui aktivitas jasmani yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini termasuk mengembangkan kebugaran kardiovaskular, kekuatan otot, fleksibilitas dan keseimbangan.

Pengembangan Keterampilan Fisik: Membantu siswa mengembangkan keterampilan fisik yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis olahraga dan aktivitas fisik, berdasarkan kemampuan individu mereka.

Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kemandirian: Memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja tim, komunikasi dan kepercayaan diri melalui partisipasi dalam aktivitas fisik. Hal ini juga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Menyesuaikan aktivitas: Menyesuaikan aktivitas fisik dan atletik dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini dapat mencakup perubahan peraturan, penggunaan peralatan adaptif, atau penyediaan dukungan spesialis. Penghargaan terhadap Kemajuan: Memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap perkembangan dan pencapaian individu dalam pelajaran jasmani adaptif. Ini membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa.

Pendidikan Kesehatan: Mendidik siswa tentang pentingnya gaya hidup aktif dan sehat, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya nutrisi, kebugaran, dan kesehatan fisik.

Promosi Gaya Hidup Aktif Seumur Hidup: Mendorong siswa untuk menerapkan gaya hidup aktif sepanjang hidup mereka, sehingga mereka dapat menjaga kesehatan fisik dan kesejahteraan sepanjang masa dewasa.

Manfaat pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus adalah :

Manfaat Fisik

Aktivitas fisik penting untuk memaksimalkan perkembangan fisik. Program latihan yang dirancang dan dilakukan dengan cermat merangsang pertumbuhan otot dan jaringan tulang. Kesehatan fisik anak, terutama yang mengalami kelebihan berat badan, dapat diakibatkan oleh aktivitas fisik.

Manfaat Keahlian Motorik

Banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik, termasuk pembelajaran dan latihan. Guru yang profesional dan terampil membantu semua anak mengembangkan koordinasi neuromuskular, keterampilan gerak, dan gerakan kreatif seefisien mungkin.

Manfaat Kebugaran

Program pendidikan jasmani yang seimbang dapat mengembangkan dan memelihara kekuatan jasmani, daya tahan, kelenturan dan mobilitas, membantu anak memperoleh kebugaran optimal untuk keseharian.

Manfaat Emosional

Kebanyakan kegiatan fisik yang melibatkan emosi. Seperti, sikap seorang anak bisa saja berubah dari sangat kecewa menjadi senang dalam waktu yang relatif singkat. Melalui bimbingan guru pendidikan jasmani dan aturan berbagai permainan, anak belajar lebih mengontrol emosi dan perilaku lainnya.

Manfaat Sosial

Pendidikan jasmani dapat membantu anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang diinginkan, mengembangkan peran yang sukses bagi anak laki-laki dan perempuan, dan mengembangkan nilai-nilai moral yang dianggap baik oleh masyarakat. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan interaksi sosial dalam berbagai situasi dan membantu anak penyandang disabilitas dan non-disabilitas menerima perbedaan individu dalam masyarakat.

Manfaat Akal

Pendidikan jasmani dapat meningkatkan perkembangan mental. Setiap kali seorang anak berpartisipasi dalam permainan di kelas pendidikan jasmani, mereka diminta untuk berpikir. Banyak ahli yang meyakini bahwa kebugaran jasmani berkaitan dengan kinerja mental, termasuk kesiapan mental dan kemampuan berkonsentrasi.

Tantangan Guru dalam Pengembangan Profesionalisme dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Adaptif

Tantangan guru dalam mengajarkan pendidikan jasmani adaptif mencakup beberapa aspek penting. Pertama, guru perlu memahami dan mengembangkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien serta mempunyai keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan metode dan peralatan yang tepat, guru harus mampu menilai hasil belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil tersebut. Keempat, guru harus mampu memberikan pelayanan langsung kepada siswa penyandang disabilitas dan keluarganya, serta terampil dalam pendidikan jasmani khusus. Harus mampu menyesuaikan program dengan kondisi peserta didik dan mempunyai

kemampuan manajemen yang efektif dalam mengatur dan mengawasi proses pembelajaran.

Dalam pengajaran pendidikan jasmani adaptif, guru menghadapi tantangan seperti ketidakmampuan siswa mengikuti program pendidikan jasmani dengan ruang terbatas dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberikan pendidikan jasmani adaptif (Widiyanto & Putra, 2021). Guru juga harus menghadapi tantangan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dan mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi tujuan tersebut (Utama, Fernando, & Wicaksono, 2021). Selain itu, guru harus menghadapi tantangan dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien serta dilengkapi dengan metode dan peralatan yang tepat (Rame, Blegur, & Selan, 2021).

Tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif, yaitu Kurangnya pelatihan yang memadai yaitu banyak guru tidak memiliki pelatihan khusus dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga mereka mungkin kesulitan menyesuaikan pembelajaran dengan beragam tingkat kemampuan (Khobir, Yusuf, & Alhusaini, 2019). Yang kedua kurikulum standar yang tidak selalu relevan karena kurikulum pendidikan jasmani seringkali tidak mempertimbangkan kebutuhan siswa dengan disabilitas atau kebutuhan khusus, sehingga membutuhkan adaptasi agar cocok dengan semua siswa.

Ketiga keterbatasan sumber daya: yaitu fasilitas, peralatan, dan dukungan staf untuk mendukung pendidikan jasmani adaptif seringkali terbatas, terutama di sekolah dengan anggaran yang terbatas. Yang terakhir penerimaan dan inklusi sosial yaitu siswa dengan kebutuhan khusus sering mengalami stigmatisasi dan kesulitan dalam diterima secara sosial oleh rekan-rekan sekelas. Guru perlu mewujudkan lingkungan yang inklusif dan menunjang bagi semua siswa (Haris, Taufan, & Nelson, 2021).

Menurut Fridayt et al., (1) Tujuan pembelajaran harus dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran lain dari praktik adaptif (2) RPI (rencana pembelajaran individual) belum dibuat, yang penting untuk pembelajaran siswa khusus. kebutuhan Hal ini disebabkan karena respon yang dibutuhkan berbeda-beda tergantung dari keberagaman karakteristik siswa. a) teknik penyuntingan pembelajaran, meliputi penggunaan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus, penggunaan terminologi dan kata perintah yang konsisten, serta penggunaan keterampilan multisensori; menciptakan ruang belajar serbaguna dan mengadaptasi bahan ajar. c) metode untuk mengubah kegiatan belajar, yaitu. untuk menawarkan kesempatan kepada semua anak berkebutuhan khusus untuk melakukan gerakan dan gerakan yang sama seperti siswa reguler dan untuk mendorong pembelajaran adaptif di kelas pendidikan jasmani.

Strategi Guru dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Adaptif

Strategi pengembangan profesionalisme guru dalam mengatasi tantangan ini meliputi Pelatihan khusus yaitu guru perlu mendapatkan pelatihan yang komprehensif dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk strategi pengajaran yang inklusif dan penanganan individu. Yang kedua kolaborasi tim merupakan kolaborasi

antara guru, staf pendukung khusus, terapis, dan administrator sekolah dapat membantu mewujudkan lingkungan belajar yang menunjang bagi semua siswa.

Ketiga pengembangan kurikulum yang inklusif yaitu guru perlu terlibat dalam pengembangan kurikulum yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, termasuk penekanan pada keterampilan adaptif dan partisipasi aktif. Yang keempat, meningkatkan aksesibilitas fasilitas, karena penting untuk memastikan bahwa fasilitas dan peralatan olahraga dapat diakses oleh semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan jasmani khusus. Yang terakhir, pendekatan individualisasi menuntut guru untuk mampu merancang dan menyampaikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Pengembangan profesionalisme guru dalam mengajar penjas adaptif melibatkan beberapa strategi yang ditempuh guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan:

Pelatihan Penjas Adaptif: Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru PJOK dan guru SLB serta penggiat olahraga disabilitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus. Pelatihan ini melibatkan pengembangan suatu strategi pembelajaran Hybrid yang disesuaikan dengan platform merdeka mengajar. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi numerasi dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang dinamis dan variatif

Strategi Pembelajaran Hybrid: Strategi ini melibatkan pengembangan suatu strategi pembelajaran *Hybrid* yang disesuaikan dengan platform merdeka mengajar. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi numerasi dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang dinamis dan variatif.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif: Strategi ini mencakup empat hal pokok yaitu menetapkan tujuan pengajaran, memilih sistem metode pengajaran, menggunakan media dan bahan ajar serta mengevaluasi hasil belajar. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan fisik dan disabilitas fisik siswa. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan: Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbagai aspek, antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi ini memperhitungkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti manfaat emosional dan kognitif.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus : Strategi ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan jasmani dan kecacatan jasmani siswa melalui berbagai adaptasi. Strategi ini mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti jenis hambatan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus.

Strategi pembelajaran meliputi teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar, dan teknik modifikasi aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rame dkk. (2021) bahwa strategi pengembangan latihan adaptif meliputi metode modifikasi pembelajaran, metode modifikasi lingkungan dan metode modifikasi aktivitas pembelajaran. Ketiga strategi ini direncanakan terlebih dahulu dengan

mempertimbangkan keadaan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Seperti halnya guru pendidikan jasmani yang menggunakan powerpoint sebagai media visual dan memberikan penjelasan serta video gerakan-gerakan keterampilan yang dipraktikkan, guru pendidikan jasmani juga berulang kali menggunakan powerpoint untuk membantu siswa memahami dan memahami maksud dan petunjuk guru penjelasan yang harus diberikan. Lakukan di kelas pendidikan jasmani agar anak berkebutuhan khusus dapat langsung memahami setidaknya beberapa gerakan.

Teknik modifikasi pembelajaran yang dipilih antara lain menggunakan bahasa ringkas yang mudah dipahami anak berkebutuhan khusus, menggunakan terminologi dan perintah yang konsisten, serta menggunakan variasi kata untuk membantu siswa memahami penjelasan dan penyajian. Guru memberikan bahan pelajaran dan mengajarkan siswa menggunakan inderanya untuk menyerap informasi dan mencapai pembelajaran yang maksimal. Hal ini sesuai dengan argumen Taufa dkk. (2018), meliputi penggunaan bahasa, pembuatan konsep tertentu, pembuatan tugas. urutan, pembelajaran kegunaan dan akses multisensor.

Teknik mengubah lingkungan belajar antara lain menciptakan ruang belajar yang bervariasi dan mengadaptasi apa yang diajarkan. Selain di ruang kelas dan halaman sekolah, guru juga mengawasi siswa dan terkadang mengantar mereka berkeliling sekolah. Menciptakan ruang belajar yang serba guna akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberi semangat. Seperti yang dijelaskan oleh de Boer et al (2011), ketiga teknik tersebut terdiri dari mengganti peralatan dan aksesoris, memaksimalkan penggunaan ruang dan menghindari gangguan dan fokus.

Teknik memodifikasi kegiatan pembelajaran antara lain dengan memberikan kesempatan kepada seluruh anak berkebutuhan khusus untuk melakukan gerak dan gerak yang sama seperti siswa reguler agar tidak merasa didiskriminasi, dan mengedepankan pembelajaran adaptif di kelas pendidikan jasmani (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Di sini, guru olahraga menggunakan presentasi dan video PowerPoint untuk meningkatkan pembelajaran secara visual dan meningkatkan fokus dan pemahaman siswa (Lengkana & Sofa, 2017). Teknik untuk mengubah kegiatan pembelajaran terdiri dari mengadaptasi tempat dan waktu partisipasi, mengubah peralatan dan setting (Mustafa, 2022).

Berbagai program-program dari pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya, yaitu (1) Program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru penting dan dilaksanakan oleh pemerintah (Kurniawan, 2022). Menurut Lembaga Pendidikan Masyarakat (2007: 4), pelatihan merujuk pada pengalaman keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi dalam pelaksanaan tugas pelatih, baik di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan pendidikan. yang mendidik lingkungan. dalam lingkungan pendidikan. Tingkat kecamatan, kabupaten atau kota, negara bagian, negara atau lokal. (2) Program Diskusi Guru Mata Pelajaran (MGMP), yaitu forum atau konferensi yang diselenggarakan oleh guru-guru pada jurusan yang sama. MGMP merupakan wadah guru profesional yang bekerja berpusat pada mata pelajaran dan

terprogram secara profesional, serta bertujuan khusus mengembangkan standardisasi konseptual dan evaluasi mata pelajaran di tingkat nasional .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan bawa pendidikan jasmani adaptif merupakan sistem layanan komprehensif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah psikomotorik, khususnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Tujuannya adalah melatih kesehatan motorik, jasmani, sosial, dan pribadi mereka. Melalui pendidikan ini, anak-anak dapat memahami kecacatan mereka, mengembangkan keterampilan, dan bersosialisasi dengan lebih baik. Program ini juga penting dalam memperkuat otot dan mendorong perkembangan sosial dan emosional melalui gerakan dan aktivitas yang terstruktur. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan olahraga adaptif perlu diterapkan secara luas untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak dengan kebutuhan khusus.

BIBLIOGRAFI

- Astriani, Rizki Dewi. (2023). Faktor Penyebab Perilaku Sosial Yang Menyimpang Pada Usia Remaja Serta Peran Orang Tua. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu SOSial*, 20(1), 743–749.
- Fachrozi, Iwan., Boru, M. J., & Masgumelar, N. K. (2020). Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Olahraga. In *Universitas Negeri Malang* (p. 127).
- Haris, Fahmil, Taufan, Johandri, & Nelson, Sonya. (2021). Peran guru olahraga bagi perkembangan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3883–3891. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469>
- Khobir, Khoirul, Yusuf, Muhamad, & Alhusaini, Amin. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk anak berkebutuhan khusus. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 194–201. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2909>
- Lengkana, Anggi Setia, & Sofa, N. Siti Nuraeni. (2017). Kebijakan pendidikan jasmani dalam pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Mustafa, Pinton Setya. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80.
- Nisa, Khairun, Mambela, Sambira, & Badiah, Luthfi Isni. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40.
- Purnami, Nyilo. (2022). Aspek Komunitas Disabilitas Laring. *Paradigma Dan Manajemen Terkini Pada Kasus Onkologi THT-KL*, 151.
- Rame, Simon Petrus, Blegur, Yusuf, & Selan, Melvianus. (2021). TEACHER'S STRATEGY IN INCREASING THE INTEREST OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS FOR MENTAL RETARDATION IN PARTICIPATING IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT THE OELAMASI STATE SPECIAL SCHOOL KUPANG REGENCY 2019/2020. *Journal Of Physical Education Health And Sport Sciences*, 2(1), 17–31.
- Siswanto, Siswanto. (2007). Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Utama, Dimas Duta Putra, Fernando, Riky, & Wicaksono, Lungit. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif pada Sekolah Luar Biasa selama Masa Pandemi: Studi

- Analisis. *Jurnal MensSana*, 6(2), 210–218.
- Wahyuningtyas, Rizki, & Sulasmono, Bambang Suteng. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27.
- Widiyanto, Wahyu Eko, & Putra, Eko Galuh Panca. (2021). Pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Sport Science And Education Journal*, 2(2).
- Winarno, M. E., Yudasmaras, D. S., Fadhli, N. R., & Taufik, T. (2019). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani K-13 Bagi Guru Sma/Smk Kota Malang. *Jurnal KARINOV*, 2(2), 114–118.
- Winensari, Winensari, Irmasyah, Johan, & Isyani, Isyani. (2022). Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram. *Discourse of Physical Education*, 1(2), 70–83.
- Yani, Ahmad. (2021). *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Book.
- Yunisya, Putri, & Sopandi, Asep Ahmad. (2020). Penyelenggaraan pembelajaran Penjas adaptif bagi tunanetra di rumah pada masa pandemi Covid-19 (SMK N 7 Padang). *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 20–24.

Copyright holder:

Nika Fellisiana Putri, Pungki Indarto (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

